

KOMUNIKASI EDUKATIF DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Hendri Fauza*

Abstract

Communications in the process of education is very important between teachers and students. Communication is conducted in order to be able to convey the instruction in learning so learner can run effectively and efficiently. Effectiveness and efficiency communication can be achieved if communication happen is an educative communication. To do in educative communication, teachers should have a good interpersonal competency. Communications should be viewed as a fundamental element and an integrated process of education which aim to facilitate the exchanging of messages, an idea or concept that result in the attractiveness of sender with acceptor message, in the implementation of the school's education, so all the members need communication skill so much to do their task at school.

Keywords: *Communication of Education, Learning Process*

PENDAHULUAN

Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru/pengajar adalah mengelola pengajaran secara efektif, dinamis, efisien dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran atau keterlibatan aktif antara dua subjek pengajaran guru sebagai penyampai pesan atau materi pelajaran sedangkan peserta didik sebagai penerima pesan atau materi pelajaran (Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi; 1991:1). Pada masa sekarang ini pembangunan dan kemajuan bangsa dan negara begitu pesat terjadi, sehingga banyak alat komunikasi yang bermunculan untuk membantu manusia berinteraksi antara satu sama lain. Setiap manusia tidak terlepas dari hubungan dengan manusia dan alam sekitarnya karena manusia adalah makhluk sosial. Dengan demikian setiap orang harus berkomunikasi, berhubungan dengan orang-orang lain misalnya siswa berkomunikasi dengan gurunya, begitu juga sebaliknya, guru berkomunikasi dengan siswanya, anak-anak berkomunikasi dengan orang tuanya, anggota keluarga lainnya, maupun tetangganya. Kehidupan manusia akan selalu disertai dengan berbagai proses interaksi atau komunikasi, seperti interaksi sesama manusia, interaksi dengan alam sekitar, maupun interaksi dengan Tuhan.

Setiap manusia selalu berupaya memahami peristiwa yang dialaminya. Setiap orang memberikan makna terhadap apa yang terjadi didalam dirinya sendiri atau lingkungan sekitarnya. Terkadang makna yang diberikan itu sangat jelas dan mudah dipahami orang lain namun terkadang makna itu sangat kabur, tidak dapat dipahami dan bahkan bertentangan dengan sebelumnya (Morissan; 2014:1-2).

Komunikasi merupakan salah satu aspek terpenting namun juga kompleks dalam kehidupan manusia. Manusia sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang dilakukannya dengan manusia lain, baik yang sudah dikenal maupun yang tidak dikenal sama sekali. Komunikasi memiliki peran yang sangat vital bagi kehidupan manusia, karena itu kita harus memberikan perhatian yang seksama terhadap komunikasi.

Dimanapun kita tinggal dan apapun pekerjaan kita, kita selalu membutuhkan komunikasi dengan orang lain, jadi bukan hanya politis, pengacara, penjual, pendakwah yang harus terampil dalam berkomunikasi, namun hampir semua jabatan, terutama itu adalah Guru. Banyak orang gagal karena mereka tidak terampil dalam berkomunikasi. Guru misalnya gagal melakukan komunikasi dengan peserta didik dalam pembelajaran karena kurangnya komunikasi yang baik dengan siswa, misalnya kurang baik dalam penggunaan, media pembelajaran, strategi pembelajaran atau kurang terampil dalam menyampaikan materi sehingga pesan yang disampaikan sulit untuk dipahami peserta didik.

PEMBAHASAN

1. Komunikasi Guru dengan Siswa

Tidak ada pendidikan tanpa komunikasi, pernyataan ini dapat dipahami secara sederhana bahwa semua proses pendidikan hanya mungkin berlangsung dengan adanya proses komunikasi antara pendidik dengan anak didik di dalam Materi Pelajaran, nilai, pesan (Syafaruddin dan Nurmawati; 2011:171).

Komunikasi sangat berperan dalam pendidikan, seperti sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga penting lainnya. Kuncinya bukan apakah pendidikan melibatkan personilnya dalam komunikasi atau tidak, tetapi apakah mereka sudah berkomunikasi secara efektif atau kurang efektif. Ini berarti komunikasi

dapat dilakukan dalam lembaga pendidikan terutama didalam kelas komunikasi antara guru dan siswa (Syafaruddin dan Nurmawati; 2011:172).

Komunikasi guru dengan siswa adalah suatu proses penyampaian pesan (materi pembelajaran) yang dilakukan oleh guru kepada si penerima pesan yaitu siswa didalam pembelajaran sehingga tercapailah tujuan pembelajaran.

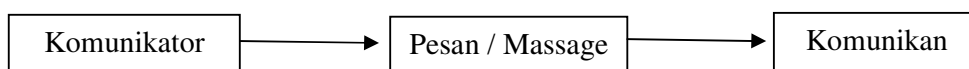
Komunikasi juga sangat diperlukan bagi guru dalam pembelajaran. Keahlian komunikasi meliputi keahlian dalam berbicara, mendengar, mengatasi hambatan komunikasi Verbal, memahami hambatan komunikasi Non-Verbal dari siswa dan mampu memecahkan konflik (masalah) yang terjadi dalam pembelajaran secara konstruktif. Guru yang efektif juga juga bekerja untuk meningkatkan keahlian komunikasi siswa. Hal ini secara khusus penting karena keahlian berkomunikasi dianggap sebagai keahlian yang paling banyak dicari dicari orang (Haidir dan Salim; 2012:64).

Komunikasi harus dianggap sebagai suatu hal yang fundamental dan proses integrasi dalam pendidikan yang bertujuan sebagai melakukan penukaran pesan, ide atau gagasan yang menghasilkan kephahaman anantara pengirim pesan dengan penerima pesan, dalam pelaksanaan pendidikan disekolah, maka semua personil sekolah sangat memerlukan keterampilan komunikasi didalam melaksanakan tugasnya. Guru dalam menyampaikan Materi Pelajaran sebagai pesan utama justru hanya akan berhasil dengan menggunakan model komunikasi yang dibentuk melalui berbagai strategi, model dan teknik mengajar.

2. Proses Komunikasi

Proses komunikasi merupakan pertukaran informasi anantara pengirim dan penerima. Dengan demikian proses yang timbal balik karena antara si pengirim dan si penerima saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain. Proses komunikasi berlangsung adanya komunikator, pesan dan komunikan. Itu di gambarkan sebagai berikut (Mesiono; 2012:108):

Gambar : 1 Proses Komunikasi



Sumber: Proses Komunikasi Mesiono, (2012: 108)

Gambar diatas menunjukkan bahwa proses komunikasi itu harus ada komunikator atau penyampaian pesan. Untuk berjalan lancar dan suksesnya maka ada faktor lain yang sangat mendukung, seperti alat untuk mewujudkan proses komunikasi itu.

Dalam proses komunikasi, alat menjadi faktor yang dominan yang dapat mempermudah menjadi komunikasi. Menurut Ruesch dan Bateson dalam Mesiono ada beberapa alat komunikasi:

1. Alat-alat panca inderanya, penerima-penerima berita
2. Alat-alat afektornya, pengirim-pengirim beritanya
3. Pusat komunikasi, tempat atau asal dan tujuan semua pesan-pesan, dan
4. Bagian-bagian lainnya dari tubuh, tempat berlindung dari semua mesin-mesin alat komunikasi.

Dalam proses komunikasi ada tahapan-tahapan yang harus diperhatikan, karena merupakan kunci dari komunikasi, tahapan tersebut adalah:

Komponen kunci dari suatu proses komunikasi meliputi tahapan-tahapan, sebagai berikut:

1. *Ideting* Membangun sebuah gagasan, pesan, atau informasi untuk disampaikan pada individu-individu atau kelompok.
2. *Encoding*, mengkodekan (memformulasikan) ide-ide yang ingin dikirimkan dalam bentuk simbol. Simbol (dapat berbentuk kata-kata, isyarat, atau gambar dan diagram) dirancang untuk diformulasikan sebagai pesan.
3. *Transmitting*, tranmisi adalah langkah berikutnya dari beberapa metode pengiriman pesan termasuk memorandum, telepon, cctv, computer, papan pengumuman, dan komunikasi tatap muka. Setelah pesan tersebut kita buat menjadi suatu simbol maka langkha selanjutnya yang kita lakukan ialah menyiapkan metode.
4. *Receiving*, penerimaan adalah langkah selanjutnya dimana penerima diharapkan menjadi pendengar yang baik jika pesan yang disampaikan secara lisan. Jika pesan dalam bentuk tulisan, penerima harus memberikan perhatian terhadap pesan itu dan mengartikannya.

5. *Decoding* adalah pemaknaan dari pesan yang diterima kedalam persepsi atau pemaknaan pesan. Sebab makna tidak dapat dikirim juga tidak dapat diterima. Setelah pesan tersebut diterima maka selanjutnya yaitu pemaknaan, bagaimana si penerima pesan memaknai pesan yang disampaikan.
6. *Acting* adalah langkah terakhir dari proses komunikasi. penerima pesan dapat mengabaikan komunikasi itu, disimpan untuk dipergunakan kemudian atau melakukan yang berkaitan dengan itu. Bagaimanapun, penerima harus memberikan umpan balik kepada pengirim bahwa pesan telah diterima dan dipahami.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diperjelas bahwa tahapan komunikasi melalui kegiatan: *Editing* Maksudnya yaitu Membuat suatu pesan atau informasi yang akan disampaikan kepada seseorang maupun kelompok. *Encoding* Setelah kita membuat atau merancang suatu pesan, maka Pesan yang ingin disampaikan kepada seseorang atau kelompok ada baiknya di buat menjadi simbol baik simbol yang berbentuk kata-kata maupun gambar. *Transmiting* Setelah pesan tersebut kita buat menjadi suatu simbol maka langkah selanjutnya yang kita lakukan ialah menyiapkan metode. Metode apa yang harus kita lakukan dalam menyampaikan pesan tersebut, pesan tersebut itu dapat disampaikan menggunakan TV, computer, jika didalam pembelajaran kita dapat menyampaikannya dengan menggunakan Infokus atau dengan menggunakan media pembelajaran. *Receiving* Setelah pesan tersebut disampaikan, selanjutnya si penerima diharapkan menjadi pendengar yang baik. Begitu juga dalam pembelajaran ketika guru menyampaikan pesan (materi pembelajaran) kepada siswa diharapkan siswa menjadi pendengar yang baik. *Decoding* Setelah pesan tersebut diterima maka selanjutnya yaitu pemaknaan, bagaimana si penerima pesan memaknai pesan yang disampaikan. Begitu juga halnya dalam pembelajaran, setelah guru menyampaikan materi pembelajaran maka disini siswa memaknai materi yang disampaikan apakah dia sudah mengerti atau belum. *Acting* Setelah dilakukannya pemaknaan maka selanjutnya yaitu si penerima dapat mengabaikan komunikasi tersebut, atau pesan tersebut disimpan untuk dipergunakan dikemudian hari. Akan tetapi apapun yang terjadi penerima harus memberikan umpan balik

kepada pengirim bahwa pesan telah sampai dan sudah diterima. Dalam pembelajaran siswa dapat menolak pesan yang disampaikan guru jika tidak sesuai dengan pemahaman siswa, akan tetapi walaupun tidak sesuai siswa harus tetap memberikan respon bahwa sanya pesan tersebut sudah diteima dan dipahami.

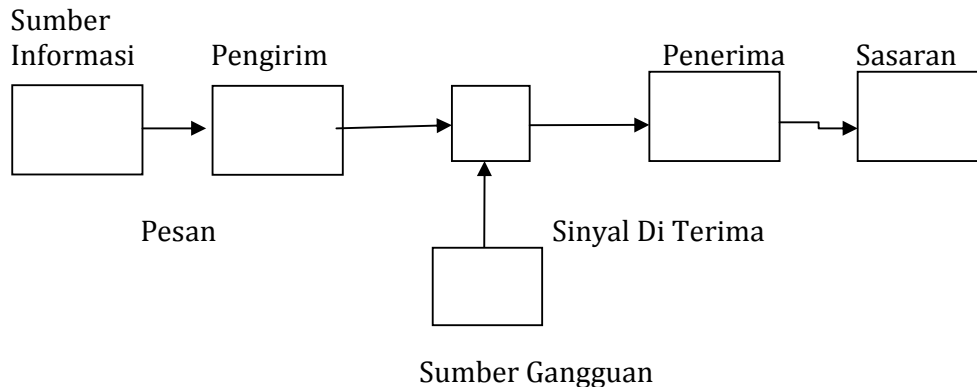
3. Unsur-unsur Komunikasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia Unsur diartikan sebagai bagian penting dalam satu hal, sering juga disebut dengan bagian-bagian atau komponen. (<http:kbbi.web.id.ajar.kamus.versi.online.diunduh.senin.1.februari.2016>).

Pada setiap proses juga ada unsur-unsur. Demikian juga dalam proses komunikasi dapat dipastikan adanya unsur-unsur yang terlibat dalam komunikasi tersebut. Bahkan unsur dari komunikasi itu merupakan bagian-bagian yang tidak dapat dipisahkan. Jika salah satu dari unsur tersebut tidak ada maka komunikasi itu tidak akan terjadi (Mesiono:2014:112).

Menurut Shannon dan didukung oleh Weaver dalam Werner dan James bahwa unsur komunikasi dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2 Unsur-unsur komunikasi



Sumber: Werner J. severin & James W. Tankard, Jr. (2011: 57)

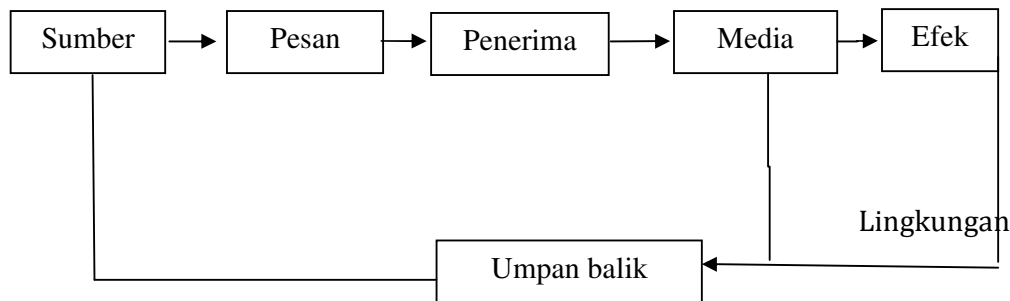
Sumber informasi menghasilkan pesan untuk dikomunikasikan dari seperangkat pesan yang dimugkinkan pesan ini dapat berupa kata-kata, tulisan, gambar dan lain sebagainya. pengirim mengubah pesan menjadi sinyal yang sesuai dengan saluran yang digunakan. Saluran (*channel*) adalah media yang

digunakan untuk mengirimkan pesan dari pengirim kepada penerima (*receiver*). (Werner J. severin & James W. Tankard, Jr. 2011:56)

Suatu konsep penting dalam unsur ini ialah *noise* (gangguan) yakni setiap rangsangan tambahan yang tidak dikehendaki yang dapat mengganggu kecermatan pesan yang disampaikan. Menurut mereka gangguan ini selalu ada dalam saluran bersama pesan yang diterima oleh penerima. (Marheni Fajar. 2009:96).

Hafied Cangara dalam bukunya menjelaskan Untuk menunjang berhasilnya komunikasi maka ada beberapa unsur yang terdapat di dalamnya yaitu:

Gambar : 3 Unsur-Unsur Komunikasi



Sumber : Hafied Cangara. 2013. h.35

Bentuk-Bentuk Komunikasi

Dalam komunikasi terdapat beberapa bentuk komunikasi yaitu:

a. Intrapersolan Comunication (Komunikasi Diri Sendiri)

Komunikasi dalam diri sendiri atau komunikasi yang terjadi pada diri sendiri yang merupakan wujud dari intropeksi diri sendiri atau sedang melakukan perenungan, dialog dengan diri sendiri. (Dasrun Hidayat. 2012:38)

Komunikasi dalam diri sendiri adalah proses komunikasi yang terjadi dalam diri individu, dengan kata lain proses berkomunikasi dengan diri sendiri. Sepintas lalu memang agak lucu kedengarannya, kalau ada orang yang berkomunikasi dengan diri sendiri (Hafied Cangara. 2007:30).

Terjadinya proses komunikasi di sini karena adanya seseorang yang memberi arti terhadap suatu objek yang diamatinya atau terbetik dalam pikirannya. Objek dalam hal ini bisa saja dalam bentuk benda, kejadian alam,

peristiwa, pengalaman fakta yang mengandung arti bagi manusia, baik yang terjadi diluar maupun dalam diri seseorang.

Dalam pengambilan keputusan, seringkali seseorang dihadapkan pada pilihan *ya* atau *tidak*. Keadaan semacam ini membawa seseorang pada situasi berkomunikasi dengan diri sendiri, terutama dalam mempertimbangkan untung ruginya suatu keputusan yang diambil.

Komunikasi dengan diri sendiri kurang begitu banyak mendapat perhatian kecuali dari kalangan yang berminat dalam bidang psikologi behavioristik. Oleh karena itu, literatur yang membicarakan komunikasi Intrapersonal bisa dikatakan masih langka.

b. Interpersonal Communication (Komunikasi Antarpribadi)

Interpersonal communication sering disebut pula dengan komunikasi antarpribadi adalah komunikasi dengan tatap muka dan dapat juga melalui media seperti telepon, internet, atau lainnya, yang terjadi antar dua orang. Komunikasi antarpribadi sangat efektif dalam mengubah sikap atau perilaku karena satu sama lainnya saling terlibat komunikasi yang tinggi.

Komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi antar individu-individu. Bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi ini ialah komunikasi diadik yang melibatkan hanya dua orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun non-verbal. (Muhammad Surip. 2013:19).

Wiryanto dalam Muhammad mengatakan bahwa komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang berlangsung secara tatap muka antar dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun kerumunan orang.

Saefullah mengatakan bahwa komunikasi antar pribadi ialah pertemuan tatap muka dalam melakukan interaksi terfokus lewat pertukaran isyarat baik verbal maupun non verbal yang saling memberikan balasan (Ujang Saefullah. 2013:169).

c. Group Communication (Komunikasi Kelompok)

Komunikasi kelompok ialah komunikasi yang ditujukan kepada kelompok tertentu, kelompok adalah suatu kumpulan manusia yang mempunyai antar

hubungan social yang nyata dan memperlihatkan struktur yang nyata pula. Bentuk komunikasi seperti ini ialah: ceramah, briefing, penyuluhan, dan lain sebagainya. Komunikasi kelompok lebih efektif dalam pembentukan sikap persona dari pada komunikasi massa namun kurang efisien (H.A.W. Widjaya. 2008:19).

Michael Burgoon dalam Nasrun hidayat mengatakan bahwa komunikasi kelompok ialah interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui yang masing-masing anggotanya dapat mengingat karakteristik satu dengan yang lainnya secara tepat.

Komunikasi kelompok dapat dibagi kedalam dua kategori yaitu :

a. Komunikasi Kelompok besar (*large group communication*)

Komunikasi kelompok besar meliputi *public speaking*, ceramah atau tabligh Akbar. Adapun karakter kelompok besar peserta heterogen dan cenderung anonym.

b. Komunikasi kelompok kecil (*small group communication*)

Komunikasi kelompok kecil seperti perkuliahan, diskusi panel, seminar, kelompok diskusi dan lain sebagainya. Karakteristik kelompok kecil masih dapat dikenal satu sama lain karena homogen.

d. *Public Communication* (Komunikasi Publik)

Komunikasi publik biasa disebut dengan komunikasi pidato, komunikasi kolektif, dan komunikasi khalayak. Komunikasi publik menunjukkan suatu proses komunikasi dimana pesan-pesan disampaikan oleh pembicara dalam situasi tatap muka didepan khalayak yang lebih besar.

Dalam komunikasi publik penyampaian pesan berlangsung secara berkelanjutan. Dapat diidentifikasi siapa yang berbicara (sumber) dan siapa yang pendengarnya. Interaksi anatara sumber dan penerima sangat terbatas, sehingga tanggapan balik juga terbatas, dan jumlah khalayak relative besar. Sumber sering kali tidak dapat mengidentifikasi satu persatu khalayaknya.

Ciri lain yang dimiliki komunikasi publik bahwa pesan yang disampaikan itu berlangsung secara spontanitas, tetapi terencana dan dipersiapkan lebih awal. Tipe komunikasi publik biasanya ditemui dalam berbagai aktivitas seperti kuliah umum, khotbah, rapat akbar, ceramah dan lain sebagainya.

e. Organizational Communication (Komunikasi Organisasi)

Komunikasi organisasi adalah memindahkan informasi dan pengetahuan kepada anggota organisasi untuk tujuan mencapai efisiensi dan efektivitas organisasi. Itu artinya komunikasi organisasi diarahkan kepada individu, kelompok dan keseluruhan organisasi.

Komunikasi organisasi berarti berlangsung didalam suatu organisasi, tentu saja keberlangsungan komunikasi tersebut diantara para pimpinan, staf, dan anggota/pegawai yang ada dalam organisasi. Para pimpinan dan staf mengelola aliran komunikasi kepada atasan (keatas) menjadi esensi komunikasi organisasi.

Dalam organisasi aliran informasi kebawah pada umumnya berisi segala macam aturan, peraturan, prosedur-prosedur, dan lainnya yang akan mengarahkan anggota sehingga mencapai tujuan dalam arti kuantitas dan kualitas dapat dimaksimalkan.

f. Mass Communication (Komunikasi Massa)

Komunikasi massa ialah komunikasi melalui atau menggunakan media massa. Kalau kita mengadakan kegiatan dengan menggunakan media massa maka pelaksanaannya lebih sukar diabndingkan dengan komunikasi tatap muka. Disini komunikator harus dapat menyajikan pesan bagi publiknya yang beraneka ragam dengan jumlah yang besar.

Selain itu *feedback* yang terjadi adalah *feedback* tertunda (*dayed feedback*). Keuntungan dengan menggunakan komunikasi massa ialah dapat menjangkau audience yang luas, namun kekurangannya adalah lebih menitik beratkan pada penyebaran informasi. Sebab jika ingin lebih dari sekedar menginformasikan tentang sesuatu, komunikasi massa tersebut harus diikuti lagi dengan komunikasi tatap muka, agar tujuan komunikasi dapat berhasil.

Untuk mencapai interaksi dalam pembelajaran dibutuhkan komunikasi antara keduanya, yang memadukan kegiatan, yaitu kegiatan mengajar mengajar (usaha guru) dan kegiatan belajar (tugas peserta didik). Guru perlu mengembangkan komunikasi yang efektif dalam pembelajaran karena seringkali mengalami kegagalan pengajaran disebabkan oleh lemahnya sistem komunikasi.

Menurut Nana Sudjana dalam Ramayulis ada dua pola komunikasi dalam proses interaksi belajar mengajar, antara lain sebagai berikut :

1. Komunikasi sebagai suatu aksi atau komunikasi Satu Arah

Dalam komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi, guru aktif sedangkan siswa pasif.

2. Komunikasi Dua Arah

Pada komunikasi antara guru dan murid memiliki peranan yang sama yakni pemberi aksi dan penerima aksi arti kata keduanya dapat saling memberi dan menerima aksi.

3. Komunikasi sebagai transaksi atau banyak arah

Komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi yang dinamis antara guru dan murid, tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara siswa dengan siswa lainnya.

Tujuan komunikasi

Adapun tujuan dari komunikasi adalah membangun/menciptakan pemahaman atau pengertian bersama. Saling memahami atau mengerti bukan harus menyetujui tetapi dengan adanya komunikasi maka akan terjadi suatu perubahan sikap, pendapat, perilaku atau perubahan sosial. Adapun tujuan komunikasi, yaitu:

Perubahan sikap (*attitude change*)

Seorang komunikan setelah menerima pesan kemudian sikapnya berubah, baik positif maupun negatif. Setelah siswa menerima materi pelajaran dari guru maka akan terjadi perubahan sikap, baik yang positif maupun negatif.

Perubahan pendapat (*opinion change*)

Komunikasi berusaha menciptakan pemahaman. Pemahaman yang dimaksud ialah kemampuan memahami pesan secara cermat sebagaimana dimaksudkan oleh komunikator. Setelah memahami apa yang dimaksud komunikator maka akan tercipta pendapat yang berbeda-beda.

Contohnya : Pesan yang disampaikan seorang guru dapat diterima oleh siswanya dalam waktu yang bersamaan, namun pemahaman yang diterima oleh siswa berbeda-beda, antara siswa dengan siswa yang lain juga akan memiliki

pemahaman yang berbeda, bahkan antara guru dengan siswa juga akan menghasilkan pemahaman yang berbeda.

Perubahan perilaku (*behavior change*)

Komunikasi bertujuan untuk mengubah perilaku maupun tindakan seseorang. Dengan adanya komunikasi maka diharapkan adanya perubahan perilaku yang dihasilkan.

Perubahan sosial (*social change*)

Membangun dan memelihara ikatan hubungan dengan orang lain sehingga menjadi hubungan yang makin baik. Dalam proses komunikasi yang efektif secara tidak sengaja meningkatkan kadar interpersonal.

Kegiatan komunikasi yang dilakukan tentunya mempunyai tujuan tertentu. Tujuan yang dimaksud disini ialah menunjukkan kepada suatu hasil atau akibat yang diinginkan oleh pelaku komunikasi. Menurut Mahreni Fajar Tujuan komunikasi dapat diambil dari dua sudut yaitu:

Tabel 4. Tujuan Komunikasi

NO	Tujuan Komunikasi dari sudut kepentingan sumber	Tujuan Komunikasi dari sudut kepentingan penerima
1.	Memberikan Informasi	Menerima informasi
2.	Mendidik	Mempelajari
3.	Menyenangkan / menghibur	Menikmati
4.	Menganjurkan suatu tindakan	Menerima atau menolak anjuran

KESIMPULAN

Komunikasi sangat berperan dalam pendidikan. Komunikasi yang dilakukan dalam pendidikan harus dilakukan secara efektif dan efisien. Ini berarti komunikasi yang dilakukan dalam kelas antara guru dan siswa dapat menjadi sarana dalam penyampaian pembelajaran.

Komunikasi guru dengan siswa adalah suatu proses penyampaian pesan (materi pembelajaran) yang dilakukan oleh guru kepada si penerima pesan yaitu siswa didalam pembelajaran sehingga tercapailah tujuan pembelajaran.

Komunikasi juga sangat diperlukan bagi guru dalam pembelajaran. Keahlian komunikasi meliputi keahlian dalam berbicara, mendengar, mengatasi hambatan komunikasi Verbal, memahami hambatan komunikasi Non-Verbal dari siswa dan mampu memecahkan konflik (masalah) yang terjadi dalam pembelajaran secara konstruktif. Guru yang efektif juga juga bekerja untuk

meningkatkan keahlian komunikasi siswa. Hal ini secara khusus penting karena keahlian berkomunikasi dianggap sebagai keahlian yang paling banyak dicari dicari orang.

Komunikasi harus dianggap sebagai suatu hal yang fundamental dan proses integrasi dalam pendidikan yang bertujuan sebagai melakukan penukaran pesan, ide atau gagasan yang menghasilkan kephahaman anantara pengirim pesan dengan penerima pesan, dalam pelaksanaan pendidikan disekolah, maka semua personil sekolah sangat memerlukan keterampilan komunikasi didalam melaksanakan tugasnya. Guru dalam menyampaikan Materi Pelajaran sebagai pesan utama justru hanya akan berhasil dengan menggunakan model komunikasi yang dibentuk melalui berbagai strategi, model dan teknik mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Rohani A dan Ahmadi A. (1991). *pengelolaan pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Morissan. (2014). *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syafaruddin dan Nurmawati. (2011). *Pengelolaan Pendidikan: Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*. Medan: Perdana Publishing
- Haidir dan Salim. (2012). *Strategi Pembelajaran: Suatu Pendekatan bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transpormatif*. Medan: Perdana Publishing
- [http:kbbi.web.id.ajar.kamus versi online.diunduh senin. 1 februari.2016. 21.01](http:kbbi.web.id.ajar.kamus%20versi%20online.diunduh%20senin.%201%20februari.2016.%2021.01)
- Werner J. severin & James W. Tankard, Jr. (2011). *Teori komunikasi: Sejarah, Metode dan Terapan didalam Media Massa*. Jakarta: Kencana
- Marheni Fajar. (2009). *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktik*. Jakarta: Graha Ilmu
- Hafied Cangara. 2013. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Raja Grapindo Persada
- H.A.W. Wijadya. (2008). *Komunikasi: komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta Bumi Aksara
- Arni Muhammad. (2014). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dasrun Hidayat. 2012. *Komunikasi Antarpribadi Dan Mediana: Fakta Penelitian Fenomenologi Orangua Karir Dan Anak Remaja*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hafied Cangara. (2007). *Pengantar Ilmu Komuikasi*. Jakarta: Raja Grapindo Persada
- Muhammad Surip. (2013). *Komunikasi Antar Pribadi: Persfektif Teoretis dan Aplikasinya*. Medan: Unimed Press

- Ujang Saefullah. (2013). *Kapita Selekta: Pendekatan Budaya Dan Agama*. Bandung: Simbosia Rekatama Media
- H.A.W. Widjaya. (2008). *Komunikasi: Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dasrun Hidayat. (2012). *Komunikasi Antarpribadi dan medianya: fakta penelitian fenomenologi Orangtua Karir dan anak Remaja*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suranto Aw. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Riswandi. (2013). *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Marheni Fajar. (2009). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Graha Ilmu

* Penulis Adalah Dosen FITK UIN Sumatera Utara